

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TANYA JAWAB PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMP 1 KALAENA KEC. KALAENA
KAB. LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo**

Oleh;

**SOLATIYAH
NIM: 12.16.2.0061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TANYA JAWAB PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMP 1 KALAENA KEC. KALAENA
KAB. LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo**

Oleh;

**SOLATIYAH
NIM: 12.16.2.0061**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Kartini, M.Pd.**
- 2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang konsep pendidikan sampai kapanpun akan selalu relevan dan memiliki ruang yang sangat signifikan untuk ditinjau ulang. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun dalam konteks sosial kemasyarakatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan diarahkan pada penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, baik umum maupun agama karena pendidikan merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia sebagaimana yang ditekankan dalam Al-Qur'an, bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Mujadilah (58)/: 11 yaitu:

..مَنْ يَتْلُكْ حَرْفًا مِّنْ كِتَابٍ ذِكْرًا يَجْزِيهِ سِتْرًا مِّمَّنْ يَتْلُكُ الْكِتَابَ يَتْلُكُ الْكِتَابَ يَتْلُكُ الْكِتَابَ
مَنْ يَتْلُكْ حَرْفًا مِّنْ كِتَابٍ ذِكْرًا يَجْزِيهِ سِتْرًا مِّمَّنْ يَتْلُكُ الْكِتَابَ يَتْلُكُ الْكِتَابَ
مَنْ يَتْلُكْ حَرْفًا مِّنْ كِتَابٍ ذِكْرًا يَجْزِيهِ سِتْرًا مِّمَّنْ يَتْلُكُ الْكِتَابَ يَتْلُكُ الْكِتَابَ
مَنْ يَتْلُكْ حَرْفًا مِّنْ كِتَابٍ ذِكْرًا يَجْزِيهِ سِتْرًا مِّمَّنْ يَتْلُكُ الْكِتَابَ يَتْلُكُ الْكِتَابَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹

Ayat tersebut di atas menegaskan bahwa, Allah Swt akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2011), h. 543.

Maksudnya sebagai umatnya wajib beriman dan bertakwa kepada Allah dan menuntut ilmu setinggi mungkin, karena Allah maha mengetahui apa yang hambanya kerjakan di dunia ini.

Salah satu hambatan proses perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia yang paling menonjol yaitu masalah metode yang digunakan pada saat mengajarkan pendidikan agama di sekolah menengah pertama. Meskipun bahwa metode tidaklah mempunyai arti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen lain. Metode hanya penting dalam hubungannya dengan segenap komponen lainnya, seperti tujuan, situasi, dan lain-lain.

Syarat yang harus diperhatikan di dalam menggunakan suatu metode adalah:

1. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motifasi, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
3. Metode mengajar digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian siswa.
4. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan murid untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
5. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalistik dan menggantikannya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

7. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, dalam pendidikan agama Islam ada beberapa metode yang diterapkan, yaitu: metode Tanya jawab/ dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengalaman, metode ibrah dan nasihat serta metode targhib dan tarhib.³

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didiknya tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil melakukan proses berpikir diantara peserta didik.

Guru mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat berdasarkan fakta, dalam Tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak peserta didik (dalam hal ini guru atau peserta didik yang menjawabnya).

Metode ini sudah lama dipakai orang semenjak zaman yunani. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dimana dianggap oleh pendidikan modern yang berasal dari Socrates (469-399 SM) seorang failosuf bangsa yunani. Ia memakai metode ini ialah untuk mengajar peserta didiknya supaya sampai ketaraf sesudah bersoal jawab dan bertukar pikiran. Kemudian di

²Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Cet.1; Bandung: Cv Amrico, 1986), h. 109-110.

³Abdurrahman Al-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Cet 1:Bandung: PT. Diponegoro,1996. h.204.

dalam Islam metode ini juga sudah dikenal. Nabi Muhammad Saw dalam mengajarkan agama kepada umatnya, sering memakai tanya jawab. Di bawah ini diterangkan suatu contoh cara nabi melakukan tanya jawab tersebut.⁴ Uraian tersebut memberikan makna bahwa tanya jawab dilakukan oleh seorang dengan orang lain, baik itu mendengarkannya langsung ataupun melalui bacaan seperti yang diajarkan Nabi Muhammad Saw dalam mengajarkan agama kepada umatnya dengan menggunakan metode tanya jawab.

Semua guru harus menguasai dengan baik bagaimana cara menyajikan pendidikan agama Islam kepada siswa sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien, terutama pada kemampuan siswa memahami nilai- nilai agama secara benar dan rasional. Masalah lainnya yang sering terjadi adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar yang digunakan. Sebagai contoh metode ceramah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sangat perlu dikembangkan secara terencana dengan mengaplikasikan model *Advance Organizer* yaitu bahan pengait dalam pengorganisasian bahan.⁵

Realitas yang ada di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur. Di sana hanya ada satu sekolah saja dan sudah terkenal sebagai sekolah paporit. Meskipun lokasinya jauh tetapi masih banyak yang meminati sehingga sekolah tersebut terkenal. Peserta didik yang ada di sekolah tersebut berasal dari berbagai daerah. Jika dilihat dari keadaan guru di sekolah tersebut sudah banyak yang

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 275.

⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet.I; Jakarta:Ciputat Press, 2002), h.31.

professional dalam mengajar meskipun masih ada sebagian guru yang belum termasuk guru professional karena masih ada yang biasa lambat masuk mengajar karena alasan yang tidak masuk akal.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu: Efektifitas Penerapan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang, maka penulis mengemukakan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur?
3. Bagaimana efektifitas penerapan metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur?

C. *Tujuan Penelitian*

Adapun tujuan dari penelitian ini pada dasarnya yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.
3. Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini pada dasarnya ada dua yaitu:

1. Manfaat ilmiah, yaitu untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah agar berguna bagi masyarakat luas.
2. Manfaat praktis, yaitu untuk menjadi suatu masukan bagi semua pihak yang bergelut di dunia pendidikan, khususnya guru SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur agar dapat menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian, maka dapat dikemukakan definisi operasional variabel sebagai berikut:

Efektifitas pembelajaran adalah berhasilnya suatu proses pembelajaran yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang telah direncanakan agar dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan.

Penerapan bisa diartikan sebagai operasionalisasi secara teknis di lapangan, sesuatu yang berhubungan dengan cara melaksanakan pembelajaran di kelas.

Metode tanya jawab adalah salah satu metode konvensional dalam pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa untuk berintraksi atau berdialog langsung dalam proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional dari judul penelitian ini adalah berhasilnya proses pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena dengan penerapan metode tanya jawab antara guru dan siswa di kelas dalam sebuah proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul: Efektifitas Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN 358 Pengkasalu Kec. Kamandre Kab. Luwu oleh Rosmawati. Menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengefektifkan pembelajaran PAI di SDN 358 Pengkasalu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan hasil analisis siswa terhadap angket yang disebarkan kepada 18 responden yang berasal dari kelas VI dan berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada 2 orang guru agama Islam serta 1 orang kepala sekolah dan hasil belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu guru pendidikan agama Islam telah bekerja semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi kepada siswa baik itu berupa pengadaan les, pemberian tugas rumah, tugas sekolah, mengadakan diskusi kelompok serta melakukan bimbingan kepada siswa yang mempunyai daya pemahaman yang rendah.¹
2. Penelitian dengan judul: Efektifitas Pembelajaran PAI dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di SDN 210 Minna Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara oleh Hasnawirah A. menyimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

¹Rosmawati, *Efektifitas Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 358 Pengkasalu Kec. Kamandre Kab. Luwu*, (Pengkasalu; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2009),h. 69

sangat efektif di dalam melakukan pembelajaran, karena guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga sebab ia berperan sebagai fasilitator dan hanya sekali-kali memberikan bantuan kepada kelompok yang menemui hambatan, dapat merangsang siswa di dalam mengikuti pembelajaran sehingga merasa senang dan akhirnya suka mengikuti pembelajaran yang diberikan sehingga hasil belajar dapat diraih siswa untuk mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam kategori sangat baik.²

3. Penelitian dengan judul: Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 016 Salulimbong Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara oleh Muna. Menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode tanya jawab Terhadap motivasi belajar siswa dengan tarap signifikan 5 %, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, kemudian hambatan dalam penerapan metode tanya jawab adalah biasanya masih ada siswa yang tidak siap dalam menjawab pertanyaan guru, kurangnya bahan bacaan, serta banyak pertanyaan yang keluar dari topik pembelajaran.³

Berdasarkan dari ketiga penelitian di atas maka peneliti mengemukakan perbedaan dari hasil penelitian yang membahas tentang Efektifitas Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa, Efektifitas Pembelajaran PAI

²Hasnawirah, *Efektifitas Pembelajaran PAI dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di SDN 210 Minna Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara*, (Minna; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2010), h. 56

³Muna, *Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 016 Salulimbong Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara*, (Salulimbong; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2009), h. 57

dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw, Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Sedangkan penulis di sini permasalahannya mengenai “Efektifitas Penerapan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur”, sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi, metode yang digunakan dan tempat penelitian penulis. Meskipun nantinya kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan judul penulis.

B. Konsep Dasar Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai materi pembelajaran.⁴ Dalam proses pembelajaran di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan salah satu dari faktor penentu terhadap keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana metode guru itu menyajikan pengetahuan kepada peserta didiknya, karena semua itu sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

Kegiatan pembelajaran, tidak semua peserta didik mampu untuk berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Karena daya serap peserta didik terhadap materi ajar juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada juga yang lambat. Faktor metode mengajar guru juga merupakan salah

⁴Abu Ahmadi, Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I (Bandung : Pustaka Setia 1997), h. 52.

satu penyebab sulitnya peserta didik memahami materi ajar sehingga lambat dalam daya serapnya.

Terhadap perbedaan daya serap peserta didik, memerlukan strategi belajar yang tepat, maka metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok peserta didik boleh jadi mereka akan mudah untuk memahami materi ajar, jika guru menggunakan metode ceramah, tetapi untuk kelompok peserta didik yang lain mereka lebih mudah memahami materi ajar bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen. Oleh karena itu, guru harus memilih strategi pembelajaran yang dalam hal ini adalah metode yang baik, agar peserta didik, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Seorang guru dituntut untuk menguasai metode belajar sebelum mengajar, agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dan dicerna oleh peserta didik dengan baik tanpa adanya kesulitan. Guru hendaknya menggunakan metode belajar lebih dari satu dan metode belajar tersebut harus disesuaikan dengan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, tidak memberatkan dan tidak menjadikan peserta didik merasa sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih metode, yaitu:

1. Tujuan yang hendak dicapai. Pada setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan yang ingin dicapai masing-masing pelajaran itu haruslah menjadi

perhatian utama bagi seorang guru, dalam menetapkan metode apa yang dipakai dalam mengajar.

2. Materi pelajaran, sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai peserta didik.
3. Peserta didik, sebelum guru menetapkan, terlebih dahulu guru harus mengetahui keadaan peserta didik. Guru berhadapan dengan peserta didik yang potensinya berbeda-beda, motivasi yang berbeda-beda, minat yang berbeda-beda, serta intelegensi yang berbeda juga.
4. Situasi, kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis, guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau dialam terbuka.
5. Fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana yang memadai, seperti gedung-gedung sekolah, buku-buku bacaan, serta fasilitas lainnya sangat menentukan efektifitasnya suatu metode pengajaran.
6. Guru, setiap orang yang memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional.⁵

Uraian di atas menunjukan bahwa metode belajar yang sesuai dengan mata pelajaran, kondisi peserta didik, dan fasilitas yang ada dapat menjadi salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran.

Apabila guru menyajikan materi pelajaran tidak jelas dan sikapnya terhadap peserta didik kurang baik maka peserta didik akan merasa bosan, pasif,

⁵Pupuh Faturrahman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Cet.I (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.60

dan tidak berminat terhadap pelajaran. Akibatnya, hasil belajar yang baik tidak dapat dicapai oleh peserta didik. Maka sia-sialah rencana yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilakukan.

C. Efektifitas Penerapan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran PAI

1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas menurut bahasa efektifitas berasal dari bahasa Inggris yakni “Effective” yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang terencanakan.⁶ Sedangkan menurut istilah efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Jadi efektifitas itu adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa sejauh mana kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan agar dapat terlaksanakan dengan baik sesuai keinginan dan harapan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Belajar adalah proses perubahan yang terus menerus pada diri manusia, karena usaha untuk mencapai di atas bintang cita-citanya dan falsafah hidupnya.⁹

⁶Wajo wasito, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris- Indonesia*, (Cet I; Bandung: Karya Hasta, 1980) h. 49

⁷H. emerso, *Loc. Cit*, h. 16.

⁸M. Uzer usman, *Menjadi Guru Professional*, (Cet I; Bandung: Rosada Karya. 1995), h.4

⁹Agus soejanto, *Bimbingan Belajar Sukses*, (Cet I: Surabaya: Aksara Baru, 1991), h.12-13

Menurut Selameto bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membawa siswa atau peserta didik agar dapat belajar secara efektif serta siswa akan secara aktif mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah.¹⁰

Pembelajaran adalah aktifitas belajar mengajar. Di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan siswa. Tugas utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan efisien dan efektif. Pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran itu tidak bersifat parsial atau berjalan sendiri-sendiri, melainkan berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan.

Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran dengan baik.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan menerapkan konsep pengelolaan pembelajaran, akan memperoleh suatu pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajar efektif ada dua subjek pembelajaran yakni guru dan peserta didik secara bersama-sama terlibat berperan aktif di dalam proses pembelajaran karena guru dan peserta didik itu tidak dapat dipisahkan. Keterlibatan guru itu dapat ditandai dengan kesadaran sebagai pengambil inisiatif, pendidik, pengajar, pengarah dan pembimbing bagi siswa. Sedangkan peserta didik ditandai dengan adanya kesadaran sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran sesuai harapan dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

¹⁰Selameto, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo: Jurusan Tarbiyah Stain Palopo, 2007), h.24

Pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju penguasaan kompetensi yang dikehendaki. Idealitas ini harus melibatkan peran aktif peserta didik. Karena mereka harus dilibatkan secara aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah agar pembelajaran bisa mencapai dinamis dan produktif. Jika hal ini berjalan dengan baik, maka peserta didik akan mencapai kompetensinya, kecintaan mereka pada sekolah akan tumbuh, gairah belajar bertambah, dan menaati berbagai aturan yang berlaku.

Pengelolaan pembelajaran, perencanaan perlu dirumuskan terlebih dahulu dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP). Untuk hal ini, Mulyasa mengemukakan lima tahap yang dilalui yakni, pemanasan dan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan penilaian formatif.¹¹

Kelima tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama adalah pemanasan dan apersepsi, dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik melalui tanya jawab, memotivasi dengan menyajikan materi yang menarik. Kegiatan ini dialokasikan sekitar 5-10 % dari alokasi tatap muka.
- b. Tahap kedua adalah eksplorasi. Tahap ini merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal ini dapat ditempuh dengan cara memperkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik, kemudian kaitkan dengan

11E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakara, 2008), h. 119-120

pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik, kegiatan ini dijabarkan 25-30 %.

- c. Tahap ketiga adalah konsolidasi. Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah, memahami materi standar, dan kompetensi baru. Tahap ini dialokasikan 35-40%.
- d. Tahap keempat adalah pembentukan kompetensi. Tahap ini dilakukan dengan cara member dorongan kepada peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Gunakan metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan kemampuan pada peserta didik. Tahap ini dapat dialokasikan 10 %.
- e. Tahap kelima adalah penilaian formatif. Tahap ini dilakukan guru untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik, maka guru harus mengembangkan penilaian sesuai kriteria penilaian. Hasil penilaian digunakan untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam memberikan kemudahan kepada peserta didik. Tahap ini dialokasikan 10 %.

Kelima tahap operasional pembelajaran efektif yang dikemukakan Mulyasa di atas, telah diterapkan oleh guru-guru walaupun dalam konteksnya berbeda, tetapi secara substansinya sama. Selama ini operasional pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi:

- a) Kegiatan awal pembelajaran, yakni kegiatan dimana guru melakukan apersepsi dan pretest.
- b) Kegiatan inti pembelajaran, yakni kegiatan guru bersama peserta didik mengolah bahan pembelajaran dengan menggunakan strategi tertentu, metode tertentu, dan

media tertentu yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

- c) Kegiatan akhir pembelajaran, pada kegiatan ini guru bersama peserta didik merangkum materi pembelajaran, mengadakan evaluasi, dan pemberian motivasi dalam bentuk nasehat atau dalam bentuk tugas tambahan yang dikerjakan di rumah (PR).¹²

Dalam pembelajaran efektif seperti diatas, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif karena mereka merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Untuk itu, peserta didik harus dilibatkan dalam tanya jawab dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan guru, harus mampu mengeluarkan ide-ide sesuai yang ada dalam pikirannya yang mencakup pembahasan dari pembelajaran. Strategi seperti ini memerlukan pertukaran pikiran dalam rangka mencapai pengertian yang sama terhadap setiap materi standar. Melalui pembelajaran efektif, kompetensi dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena masuk ke otak dan membentuk kepribadian.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Sebelum penulis lebih lanjut membahas tentang macam-macam metode mengajar yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam, maka akan

¹²*Ibid.*, h. 121-122.

dikemukakan terlebih dahulu beberapa pendapat tentang definisi metode mengajar itu sendiri.

Zakiah Daradjat memberikan definisi bahwa “metode mengajar adalah sistem penggunaan teknik-teknik di dalam intraksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam program mengajar sebagai proses pendidikan.”¹³

Selanjutnya, menurut Basyiruddin Usman metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau strategi pengajaran”.¹⁴

Dalam pendapat lain dikemukakan bahwa: “metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”.¹⁵

Jika dilihat dari ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan oleh seorang guru dalam intraksi belajar dan mengajar. Metode mengajar merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Jadi metode mengajar adalah hal yang sangat menentukan sukses dan tidaknya proses pembelajaran, karena metode mengajar dapat memotivasi dan merangkum masalah atau argumen-argumen yang ditemukan dalam kegiatan belajarnya.

¹³Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet. III; Jakarta: Ruhama, 1995), h.97

¹⁴Basyiruddin Usman, *Metodeologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet.I; Jakarta: Ciputat Pers 2002),h. 22

¹⁵Depertemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001),h. 88

Oleh karena itu, maka di dalam pengajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam memilih metode. Seorang guru dalam memilih metode mengajar harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan menetapkan metode mengajar yang akan digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik maka terlebih dahulu disiapkan metode yang akan digunakan, agar pembelajaran dapat terseruktur dan terarah dengan baik, karena hanya keberhasilanlah yang didambakan oleh seorang guru agar pengorbanannya terhadap peserta didiknya tidak sia-sia semata.

Jadi metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam tidak bisa disepelekan begitu saja oleh segenap penyelenggara pendidikan. Metode pembelajaran tersebut turut serta berperan dalam menentukan tercapain tidaknya tujuan Pendidikan Agama Islam melalui metode pembelajaran PAI yang baik, tentu akan memenuhi kebutuhan siswa/ peserta didik terhadap bimbingan dari pendidik/ guru. Rasulullah Saw. Bersabda sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلْعِلْمُ خَزَائِنُ وَمَفْتِيحُهَا السُّؤَالُ أَلَا فَسْتَلُّوا فَإِنَّهُ يُوَجِّرُ فِيهِ أَرْبَعَةٌ : السَّائِلُ وَالْعَالِمُ وَالْمُسْتَمِعُ وَالْمُجِبُّ لَهُمْ (رَوَاهُ أَبُو نُعَيْمٍ)

Artinya:

Dari Ibnu Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Ilmu itu laksana lemari (yang tertutup rapat), dan sebagai anak kunci pembukanya adalah pertanyaan. Oleh karena itu, bertanyalah kalian, karena sesungguhnya dalam tanya jawab akan diberi pahala empat macam, yaitu penanya, orang yang berilmu, pendengar dan orang yang mencintai mereka.” (Diriwayatkan oleh Abu Mu’aim)

3. Macam-macam Metode Mengajar

Setelah dikemukakan tentang pengertian metode mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode mengajar dan faktor yang mempengaruhi dalam penetapan metode mengajar dan faktor yang mempengaruhi dalam penetapan metode, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang macam-macam metode mengajar.

Terdapat sejumlah metode mengajar yang biasa diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari metode mengajar tradisional atau lazimnya biasa disebut metode mengajar konvensional, sampai pada metode mengajar yang berkembang, biasa disebut metode inkonvensional.

Menurut Basyiruddin Usman, metode mengajar konvensional, antara lain:

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode demonstrasi dan eksperimen
- e. Metode resitasi
- f. Metode kerja kelompok
- g. Metode sosiodrama dan bermain peran
- h. Metode karya wisata
- i. Metode drill
- j. Metode sistem beregu¹⁶

Sedangkan Roestiyah N.K. mengemukakan macam-macam metode mengajar ialah:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode pemberian tugas
- e. Metode resitasi
- f. Metode demonstrasi
- g. Metode eksperimen
- h. Metode sosiodrama dan bermain peran
- i. Metode bekerja dalam kelompok

¹⁶Basyiruddin Usman, *Op.Cit.*, h.33-34

- j. Metode proyek
- k. Metode problem solving
- l. Metode film-strips
- m. Metode manusia sumber/resource people.¹⁷

Apabila diperhatikan dari kedua pendapat di atas, maka jelaslah bahwa metode mengajar yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidaklah satu macam saja akan tetapi banyak macamnya. Di sinilah dituntut kompetensi dan kepiawaian seorang guru dalam memilih metode mana yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, karena metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dewasa ini terdapat sejumlah metode yang digunakan untuk mempermudah siswa menerima dan memahami pelajaran pada umumnya yakni seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, dan karya wisata. Oleh karena itu, penulis hanya akan membahas tentang metode tanya jawab saja sesuai dengan judul skripsi yang saya buat.

a. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan pelajaran yang diperolehnya.¹⁸

Metode tanya jawab ini merupakan cara mengajar, yaitu guru dan murid sama-sama aktif, karena guru bertanya kemudian murid yang mencari jawabannya, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, memungkinkan terjadinya komunikasi timbale balik secara langsung.

¹⁷Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1982), h.67

¹⁸Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung:Pustaka Setia, 1997), h.53

Metode tanya jawab ini juga memiliki kebaikan dan kekurangan.

Kebaikannya adalah:

1. Partisipasi anak akan lebih aktif
2. Pertanyaan merangsang anak untuk berpikir
3. Anak berani mengutarakan pendapatnya
4. Dapat diketahui bila ada perbedaan pendapat.

Adapun kekurangannya adalah:

1. Mudah menyimpang dari pokok persoalan.
2. Ada perbedaan pendapat antara murid dan guru.

Metode pendidikan pada anak dijenjang menengah sangat variatif karena kondisi psikis pada usia ini belum stabil. Metode pendidikan islam yang dapat diterapkan pada usia anak- anak adalah metode tanya jawab/ dialog, metode kisah qur'ani dan Nabawi, metode perumpamaan Qur'ani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengalaman, metode ibrah dan nasehat serta metode targhib dan tarhib.¹⁹

Metode Tanya Jawab/Dialog Qurani dan Nabawi

Metode tanya jawab dilakukan dengan melibatkan pembicaraan antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.²⁰ Uraian tersebut memberi makna bahwa tanya jawab dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik mendengar langsung ataupun melalui

¹⁹Abdurrahman Al-Nahlawi, *prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Cet; I: Bandung:PT, Diponegoro, 1996).,h.204

²⁰*Ibid.*, h.205

bacaan. Metode dialog sering dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dalam mendidik akhlak para sahabat. Dialog akan member kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya tentang sesuatu yang mereka tidak ketahui.

Metode Mauizah

Dalam tafsir *al-Manar* yang dikutip oleh Abdurrahman Al-Nahlawi dinyatakan bahwa nasehat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberikan nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit dan peringatan melalui hari penghitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode mauizah adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan dan terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.²¹ Nasihat menempati kedudukan tinggi dalam agama karena agama adalah nasehat, hal ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad Saw sampai tiga kali ketika member pelajaran kepada para sahabatnya. Pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasehat, memberikan nasehat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, pendidikan harus selalu sabar dalam menyampaikan nasehat dan tidak merasa bosan dan putus asa. Dengan memperhatikan waktu dan tempat agar member peluang bagi anak untuk rela menerima nasehat dari pendidik.

²¹*Ibid.*, h.289-296

Ada beberapa cara mempergunakan rayuaan/sindiran dalam nasehat yaitu:

1. Rayuan dalam nasehat , seperti memuji kebaikan murid, dengan tujuan agar siswa lebih meningkatkan kualitas akhlaknya.
2. menyebutkan tokoh-tokoh agama umat Islam masa lalu, sehingga membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti jejak mereka.
3. membangkitkan semangat dan kehormatan anak didik.
4. sengaja menyampaikan nasehat di tengah anak didik.
5. menyampaikan nasehat secara tidak langsung/melalui sindiran.
6. memuji dihadapan orang yang berbuat kesalahan, orang yang melakukan sesuatu berbeda dengan perbuatannya. Kalau hal ini dilakukan maka akan mendorongnya untuk mengerjakan kebajikan dan meninggalkan keburukan.²²

Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji

Manusia itu dilahirkan dalaam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan lebih mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia itu mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik dan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat.pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keperibadiannya.²³

22<http://www,riwayatattaubani@gmail.com>, diakses pada tanggal 19 Agustus 2016

23Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, h.670

Uraian di atas makin memperjelas bahwa kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

d) Metode Keteladanan

Muhammad bin Muhammad al-Hamd mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Dengan memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik ahlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina ahlak anak didik. Jika da'i berahlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berahlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya jika guru berahlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berahlak buruk. Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam kependidikan ahlak pada anak, keteladanan akan menjadi metode yang ampuh dalam membina ahlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan Allah Swt telah mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Nabi Muhammad adalah teladan tertinggi sebagai penuntun dalam rangka pembinaan akhlak. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab (33) : 21

.. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَكَانٍ غَيْرِ الْمَسْجِدِ وَإِذَا خَرَجْتُمْ مِنَ الْمَسْجِدِ فَخُذُوا زِينَتَكُمْ

Terjemahnya;

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.²⁴

e) Metode Targhib dan Metode Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan tarhib adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman.²⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode pendidikan akhlak dapat berupa janji akan pahala atau hadiah dan dapat juga berupa hukuman. Anak berakhlak baik, atau melakukan kesalehan akan mendapatkan pahala/ganjaran atau semacam hadiah dari gurunya, sedangkan siswa melanggar peraturan berakhlak jelek akan mendapatkan hukuman setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya.

Denagan adanya hadiah akan member motivasi anak untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan kebaikan akhlak yang telah dimiliki. Dilain pihak, temannya yang melihat pembrian hadiah akan termotivasi untuk memperbaiki akhlaknya dengan harapan suatu saat akan mendapatkan kesempatan memperoleh hadiah. Hadiah yang diberikan berupa materi, pujian dan lain sebagainya.

Sanksi dalam mendidik anak mempunyai arti penting, pendidikan terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati.

²⁴*Ibid*, h. 671

²⁵Abdurrahman Al-Nahlawi, *prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Cet; I: Bandung:PT, Diponegoro, 1996).,h. 296

Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindai kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik bukan balas dendam.

4. Pentingnya Memilih Metode Pembelajaran PAI

Manusia adalah mahluk ciptaan Allah yang paling sempurna, dan sekaligus menjadi khalifah di muka bumi ini, kemampuan dan pengetahuannya akan semakin maksimal ketika diperoleh melalui proses pendidikan yang komperensip. Pendidikan yang komperensip maksudnya suatu proses yang melibatkan dan mengasah seluruh potensi kemanusiaan mulai dari akal, hati, dan keterampilan hidup. Sehingga dari proses pendidikan itu diharapkan akan melahirkan sosok insan kamil yang berdiri tegak di atas tugas dan cita-citanya sebagai khalifah di muka bumi ini.

Sayyid Muhammad Qutb dengan sangat estetik menggambarkan proses pendidikan agama dalam islam sebagai proses yang utuh dan berorientasi pada segenap potensi yang dimiliki oleh manusia, beliau mengungkapkannya dengan kalimat yang indah, yaitu: Pendidikan menganalisis fitrah manusia itu secara cermat, lalu menggesek seluruh senar dan seluruh nada yang dimiliki oleh senar-senar itu, kemudian mengubahnya dengan suara yang merdu. Di samping itu, ia juga menggesek senar-senar itu secara menyeluruh, bukan satu demi satu yang akan menimbulkan suara sumbang dan tak serasi. Tidak pula menggesekannya hanya sebagian dan mengabaikannya bagian yang lain, yang menyebabkan irama

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan kuantitatif pada material sesuatu sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Perubahan kuantitatif ini dapat berupa pembesaran dan pertambahan dari tidak ada menjadi ada, dari kecil menjadi besar, dari sedikit menjadi banyak, dari sempit menjadi luas, dan lain sebagainya. Sedangkan perkembangan adalah perubahan kualitatif yang dimana terjadi secara berangsur-angsur dan secara berentetan dari setruktur yang makin lama makin sempurna.²⁹

D. Kerangka Pikir

Tugas utama seorang guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik yang tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri.

Metode tanya jawab dalam penelitian ini akan dilihat dari tingkat keefektifannya dalam pengertian terdapat kesesuaian antara guru dan peserta didik karena diantara guru dan peserta didik sama-sama aktif dimana ada yang bertanya kemudian ada yang menjawab.

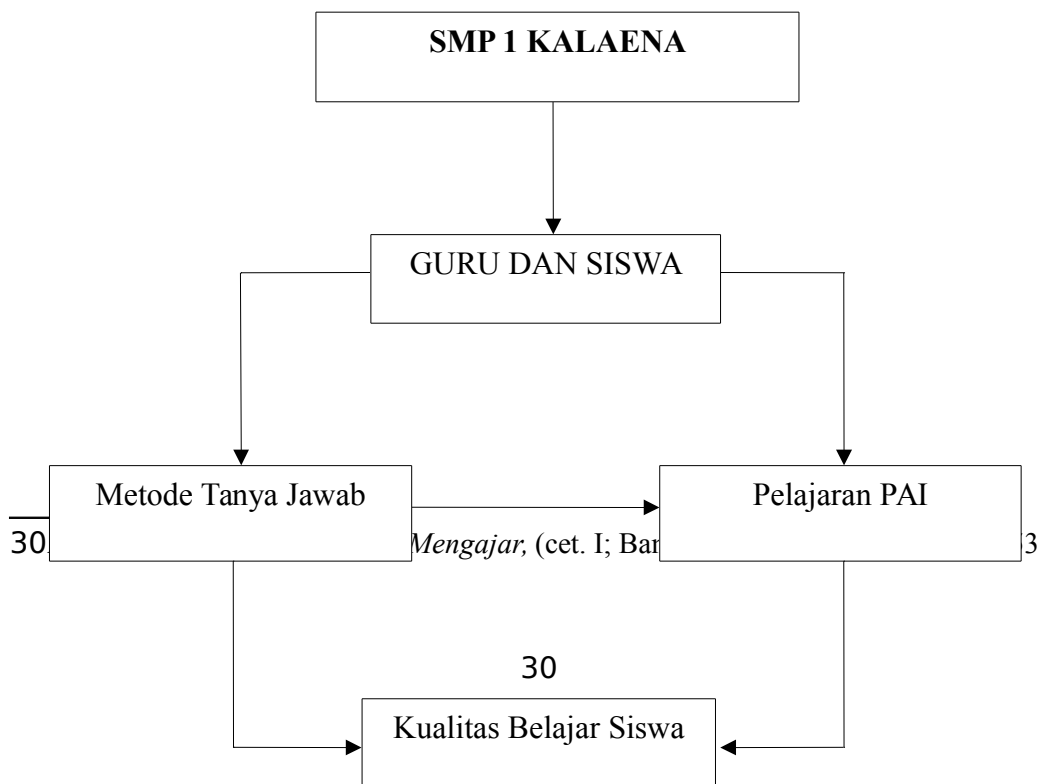
Dengan demikian yang dimaksud oleh penulis tentang efektifitas penerapan metode tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan

²⁹*Ibid*, h. 85.

pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan pelajaran yang diperolehnya.³⁰

Jadi kerangka pikir penelitian ini berangkat dari penerapan metode tanya jawab sebagai metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru. Bahkan biasanya metode ini secara komplementer mengiringi metode ceramah. Dengan metode tanya jawab guru bisa mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa berupa daya serap pada pelajaran yang telah lalu ataupun sebagai apersepsi untuk mengetahui kesiapan siswa untuk mengikuti topik materi yang akan disajikan.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian.

Penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka dan frekuensi. Penelitian ini melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur yang beralamatkan di jalan Kalaena Kiri Dua.

¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. 9:Bandung: Alfabeta, 2014), h.1.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu: Kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.
- b. Data skunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan dua metode sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu metode yang digunakan penulis dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek atau sasaran yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.
- b. Wawancara, yaitu seperangkat pertanyaan yang diajukan dalam pertemuan antar dua orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berbentuk semi *structured* yaitu peneliti mula-mula menanyakan sederet pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut dari informan yang ada.²

Teknik pengolahan dan analisis data

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung : Alfabeta, 2008), h.19

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan dalam penyajian data, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data, dan mengambil keputusan.

- a. Reduksi data, diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.
- b. Display data, merupakan proses menampilkan data secara sederhana, dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh penulis sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
- c. Verifikasi dan simpulan, (*verification and conclusion*) dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh penulis dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih yang lebih jelas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.

Gambaran Umum SMP 1 Kalaena

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP 1 Kalaena

SMP 1 Kalaena berdiri sejak tahun 1977 dan beroperasi tahun 1978. Awalnya bernama SMP 2 Mangkutana yang merupakan sekolah filial atau kelas jauh dari SMP 1 Mangkutana, yang kemudian sejak dimekarkannya Kecamatan Mangkutana tahun 2006 dan sejak tahun 2011 SMP 2 Mangkutana berubah nama menjadi SMP 1 kalaena.

Sejak berdirinya sekolah SMP 1 Kalaena telah menamatkan 35 kali penamatan dengan jumlah siswa yang telah ditamatkan kurang lebih 4000 siswa. Dalam kurun waktu 37 tahun sejak berdirinya sampai sekarang telah berganti kepemimpinan atau kepala sekolah sebanyak 7 kali kepala sekolah, hingga sekarang ini SMP 1 kalaena dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Bapak Drs. H. Muhammad Thahir, M.Si.

Secara geografis SMP 1 Kalaena terletak di Ibu kota Kecamatan Kalaena dan merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kalaena di antara beberapa sekolah swasta yang ada. Jarak dari Ibu kota Kabupaten sekitar 70 km dari kota Malili dan mudah dijangkau dari segala arah melalui berbagai alat transportasi.¹

Adapun visi dan misi sekolah ini sebagai berikut:

a. Visi

¹H. Muhammad Thahir,(kepsek SMP 1 Kalaena), “*Wawancara*”, di Ruang Kepala Sekolah., 08 September 2016.

”Terdidik, Berprestasi, Berkarakter, Terampil dan Berwawasan Lingkungan”

a. Misi

- 1) Penguasaan berbagai disiplin ilmu dan memiliki prestasi
- 2) Mewujudkan nilai karakter dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 3) Mewujudkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang berkualitas
- 4) Mewujudkan peningkatan pengembangan standar isi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
- 7) Mewujudkan pencapaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional
- 8) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, muktahir dan berwawasan kemasa depan
- 9) Mewujudkan pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- 10) Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum
- 11) Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah
- 12) Mewujudkan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, rindang, dan nyaman
- 13) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- 14) Mewujudkan pengembangan sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan.

2. Kondisi Guru dan Pegawai SMP 1 Kalaena

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil.

Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan guru sangat memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan di sekolah. Secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas, sehingga dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, gurulah yang paling dominan dengan peserta didik sebagai obyek pendidikan.

Adapun jumlah guru yang mengajar di SMP 1 Kalaena berjumlah 27 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3: Keadaan Guru di SMP 1 Kalaena

No	NAMA	Jenis kelamin	Jabatan
1	Drs.Muhammad Thahir, M. SI	L	Kepala sekolah
2	Yuriusman, S.Pd	L	Guru PKn
3	Sukaris, S.Pd	L	Guru Bhs Indonesia
4	Ribka, S.Pd	L	Guru Bhs Indonesia
5	Dra. Muliani	P	Guru IPS
6	Nurdahirah S.Pd	P	Guru Bhs Indonesia
7	Darah, S.Pd	P	Guru IPA
8	Mariani Patiding, S.Pd	P	Guru IPA
9	Drs. H. Muliadi	L	Guru IPS
10	Asdar, S.Pd	L	Guru IPA
11	A Syamsul Arifin, S.Pd	L	Guru Penjas
12	Nyoman Diana, S.Pd	P	Guru Matematika
13	Lascar Langkun, S.Pd	L	Guru Bhs Inggris
14	Putira, S.Pd	P	Guru Seni Budaya
15	Yuliana S.Pd	P	Guru PKn
16	Jumardi, S.Pd	L	Guru Matematika
17	Siti Rahmah, S.Pd	P	Guru IPA

18	Sumali, S.Ag	L	Guru PAI
19	Ketut Surbana, S.Pd	L	Guru Bhs Indonesia
20	Rusdan, S.Ag	L	Guru PAI
21	Dewiyanti, S.Pd	P	Guru Bhs Inggris
22	Hendrik. S.Pd	L	Guru Penjas
23	Darmawita S.Pd	P	Guru Matematika
24	David Tandiesak, S.Pd	L	Guru Seni Budaya
25	Agus Duwiartawan, S.Pd. H	L	Guru Agama Hindu
26	Agussalim, S.Pd	L	Guru BK
27	Yuliana Nammi, S.PAK	P	Guru Agama Kristen

Sumber Data: Kantor SMP 1 Kalaena²

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada SMP 1 Kalaena, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing sudah terpenuhi, hampir sebagian guru yang berada di SMP 1 Kalaena sudah memiliki jabatan sebagai PNS, namun ada juga sebagian guru yang memiliki jabatan sebagai honorer. Yang perlu dipertimbangkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan.

3. Kurikulum SMP 1 Kalaena

Tabel 4.1: Struktur Prokram Kurikulum KTSP

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4

²H. Muhammad Thahir,(kepsek SMP 1 Kalaena), “Wawancara”, 09 September 2016.

8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Pilihan - Keterampilan Teknik - Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
B. -PLKH	2	2	2
Jumlah	34	34	34

Sumber: Bidang Kurikulum SMP 1 Kalaena

Alasan penambahan jam tatap muka pada mata pelajaran IPA, dan IPS karena memiliki tingkat kesukaran yang kompleks berdasarkan karakteristik dan perkembangan peserta didik. serta termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan secara nasional dan belum adanya guru khusus IPS terpadu dan IPA terpadu.

Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit .Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 38 minggu.

Di SMP 1 Kalaena, terdapat program intrakurikuler seperti tabel tersebut di atas dan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam program Pengembangan diri. Waktu belajar di SMP 1 Kalaena dimulai pukul 07.30 hingga pukul 13.30 pada hari Senin dan hari selasa sampai hari sabtu dimulai pukul 07.30 hingga pukul 13.00 digunakan untuk program pengembangan diri melalui berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler dilaksanakan sore hari setiap jumat.³

4. Kondisi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP 1 Kalaena.

Tabel 4.2: Nama-Nama kepala sekolah

³Sukaris, (Wakasek SMP 1 Kalaena), “Wawancara” 09 September 2016

No	Nama	Periode
1	A Makkun, BA	1977-1990
2	Drs., H. Muliadi	1990-1995
3	Syamsudi Padangang, BA	1995-2003
4	Bukhari, BA	2003-2006
5	Nursalam, S.Pd. M.Pd	2006-2008
6	Marsuki, S.Pd. MM	2008-2015
7	Drs. H. Muhammad, Thahir M. Si	2015-Sekarang

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP 1 Kalaena⁴

5. Keadaan siswa

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan sekolah tidak diukur dari Fasilitas gedung yang mewah, melainkan didukung oleh kuantitas dan kualitas peserta didik, karena mereka adalah subjek dan sekaligus objek dalam pendidikan.

Peserta didik SMP 1 Kalaena dengan peserta didik lainnya. Untuk mengetahui gambaran tentang keadaan peserta didik pada SMP 1 Kalaena pada tahun 2016 Berumlah 530 Peserta didik maka dapat digambarkan berikut ini :

Tabel 4. 4: Jumlah Keseluruhan Siswa SMP 1 Kalaena Tahun 2015/2016

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		P	L	
1	Kelas VII (A, B, C, dan E)	70	50	120
2	Kelas VIII (A, B, C, D, E, F, dan G)	100	120	220
3	Kelas IX (A, B, C, D, E,	110	80	190

⁴Muni'ah, (Tata Usaha SMP 1 Kalaena), "Wawancara" 09 September 2016

	dan F)			
	Jumlah keseluruhan	280	250	530

Sumber Data: Dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum di kantor SMP 1 Kalaena⁵

Berdasarkan gambaran table di atas, maka dapat dikatakan bahwa jumlah peserta didik di SMP 1 Kalaena sudah cukup banyak sehingga semangat dan motivasi belajar peserta didik semakin besar karena melihat saingan yang cukup banyak sehingga tidak mematahkan semangat siswa untuk terus belajar dan berusaha agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

6. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana disekolah dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran, sarana dan prasarana akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar dan tentunya akan mempengaruhi kemauan dan mutu lulusannya. Berikut akan digambarkan keadaan sarana dan prasaran di SMP 1 Kalaena.

**Tabel 4. 5: Sarana Administrasi dan Kependidikan pada SMP 1 Kalaena
Tahun 2015/2016**

No	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	Masjid	1
2	Perpustakaan	1
3	Laboratorium	1
4	Ruang kepala sekolah	1
5	Ruang Guru	1

⁵Sukaris, (Wakasek SMP 1 Kalaena), “Wawancara” 12 September 2016.

6	Ruang Kelas	17
7	Ruang TU	1
8	Ruang BK	1
9	Ruang UKS	1
10	Lab. Komputer	1
11	WC	5
12	Wireless/Wi-f	1
	Jumlah	11

Sumber Data: Dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum di kantor SMP 1 Kalaena Tahun 2015/2016.⁶

Tabel 4. 6: Sarana Olahraga pada SMP 1 Kalaena Tahun 2015/2016

No	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	Lapangan Takrow	1
2	Lapangan Bulu Tangkis	1
3	Lapangan Volly	1
4	Lapangan Tennis Meja	1
5	Lapangan Lembing	1
	JUMLAH	5

Sumber Data: Dari Guru Penjas di Ruang Guru SMP 1 Kalaena

Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestasi sekolah dimata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa dukungan oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, motivasi belajar siswa yang

⁶Sukaris, (Wakasek SMP 1 Kalaena), “Wawancara” 15 September 2016

maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius, kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut.⁷

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP 1 Kalaena cukup bagus, peserta didiknya sangat semangat dalam belajar, guru-gurunya yang selalu memberikan motivasi pada saat mengajar, itulah sebabnya pembelajaran PAI menjadi pelajaran kesukaan peserta didik karena gurunya yang pandai menerapkan metode-metode yang perlu digunakan dalam mengajar PAI.

Sebelum belajar PAI guru mengharuskan untuk berwudhu terlebih dahulu, kemudian membuka pembelajaran dengan bersama-sama membaca surah Al-Fatihah sebanyak tiga kali, agar materi yang diberikan mudah dipahami dan dimengerti agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI selalu dilaksanakan di dalam Masjid yang ada di lingkungan Sekolah karena menurut guru PAI sangat baik belajar PAI di tempat yang suci dan bersih.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru pada saat belajar PAI adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan secara rinci terhadap siswa arah mana yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Informasi ini penting bagi siswa dalam rangka memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tujuannya adalah agar membuat siswa fokus dan terarah.
2. Guru menguraikan pokok-pokok materi kepada siswa. Misalnya membahas rukun Islam, maka pokok-pokok yang disampaikan adalah pengertian rukun islam,

7A Syamsul Arifin (Guru Penjas SMP 1 Kalaena), “*Wawancara*”, 13 September 2016

pembagian rukun Islam, ayat-ayat tentang rukun Islam, dan urgensi rukun Islam dalam kehidupan seorang muslim sehari-hari.

3. Membahas pokok-pokok materi yang telah dituliskan. Dalam hal ini biasanya guru berbeda dalam menjelaskan kepada siswa dan tergantung dari kondisi siswa yang sementara dihadapi.
4. Pada setiap pokok materi yang dibahas guru biasanya memberikan contoh yang konkrit, karena usia Sekolah Menengah Pertama masih belum mampu menangkap hal-hal yang abstrak.
5. Guru juga biasanya menyimpulkan hasil pembahasan yang ditemukan. Kesimpulan tersebut ditulis dan dicatat oleh siswa. Biasanya juga diberikan kesempatan untuk menyimpulkan secara berkelompok atau perindividu siswa yang bersangkutan.⁸

Proses belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam pendidikan sehingga diperlukan kemampuan guru untuk dapat mengembangkan materi-materi yang telah direncanakan dan mengaitkannya dengan kondisi riil yang dialami oleh siswa. Belajar harus direncanakan secara langsung dan dapat menjawab kebutuhan riil siswa. Kalau tidak maka akan menyebabkan peserta didik akan menjadi apriori dengan agama yang tidak mampu membantu mereka memecahkan persoalan kehidupan mereka. Kalau ini terjadi, maka akan mengancam perkembangan spiritual anak didik.

C. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena

Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur

Metode tanya jawab adalah salah satu dari metode konvensional yang digunakan dalam pembelajaran. Guru melakukan pelibatan siswa dalam metode

⁸Rusdan, (Guru PAI SMP 1 Kalaena) “*Wawancara*” 15 September 2016

ini, walaupun hanya satu arah. Hal ini merupakan awal dari pengenalan bahwa pelajaran itu berlangsung ketika siswa secara verbal maupun intelektual yang terlibat dalam situasi pengajaran. Di sini kita mencoba mendapatkan intraksi secara verbal. Sebenarnya ada beberapa jenis intraksi yang sangat penting disemua pembelajaran. Banyak guru yang setuju bahwa intraksi mental saja tidaklah cukup sehingga harus didukung dengan beberapa bentuk ekspresi atau reaksi dari murid. Peserta didik harus memahami kebenaran dalam pikirannya sendiri untuk kemudian diekspresikan lewat kata-katanya sendiri, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Pada umumnya, pengajaran yang menggunakan metode tanya jawab lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan keingintahuan dan kebutuhannya akan informasi yang lebih lengkap serta suasana kelas juga akan selalu hidup dikarenakan guru menggunakan metode tanya jawab pada saat mengajar atau memberikan materi kepada siswanya.

Namun ada kalanya metode tanya jawab itu dapat juga membuat siswa yang mempunyai mental yang lemah akan semakin pakum karena ketidak beraniannya untuk berbicara, di samping itu juga siswa yang tidak memiliki jawaban akan selalu diam pada saat pertanyaan diberikan oleh guru, jadi sangat penting juga untuk menambahkan metode-metode yang dapat digunakan pada saat pembelajaran akan dilakukan, agar keinginan guru dan siswa itu dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Dalam penggunaan metode mengajar di dalam kelas, tidak hanya guru saja yang senantiasa berbicara seperti halnya dengan metode ceramah. Melainkan mencangkup pertanyaan-pertanyaan dan penyumbang ide-ide dari pihak siswa.

Ada prinsip-prinsip dasar yang digunakan oleh guru dalam menerapkan metode

tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu:

Sifat pengambilan bagian yang diharapkan dari pihak siswa

Sebaliknya dengan menggunakan metode diskusi, guru mengemukakan pertanyaan yang agak berlainan sifatnya. Di sini guru merangsang siswa menggunakan fakta-fakta yang dipelajari untuk memecahkan suatu persoalan. Pertanyaan seperti ini biasanya tidak mempunyai yang tepat dan tunggal, melainkan lebih dari sebuah jawaban. Dari penjelasan tersebut kita ketahui bahwa metode tanya jawab mempunyai wilayah yang saling mencangkup dengan metode diskusi, sehingga kadang sukar dibedakan, apakah yang sedang dipakai guru dalam suatu kelas. Tetapi lepas dari kenyataan kedua metode ini sering sukar dibedakan, akan tetapi tujuan dan teknik masing-masing cukup mempunyai perbedaan yang besar sehingga dalam uraian ini seyogyanya dibedakan.

Corak pertanyaan yang diajukan oleh guru

Pada dasarnya metode tanya jawab itu berusaha menanyakan apakah murid telah mengetahui fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan. Dalam hal ini peserta didik juga bermaksud ingin mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa-siswa lainnya. Melalui metode tanya jawab guru ingin mencari jawaban yang tepat dan factual.

Untuk memberikan gambaran tentang wajar dan tidaknya metode tanya jawab berikut ini akan disajikan suatu kejadian dalam kelas. Dalam setiap kejadian akan diikuti dengan analisis mengenai aspek pokok pelajaran itu dan sejauh manakah kewajaran penggunaan metode tanya jawab. Penggunaan metode

tanya jawab yang dilakukan di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur dalam mata pelajaran pendidikan Agama sebagai berikut:

Melanjutkan pelajaran yang lalu

Metode tanya jawab biasanya digunakan oleh guru untuk melakukan apersepsi dalam melanjutkan pelajaran yang lalu. Misalkan, guru sedang mengajarkan tentang bacaan nun mati dan tanwin (iklab). Maka guru biasanya memulai dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang telah lalu, misalnya:

Guru: ada berapakah rukun iman

Siswa: ada enam bu'

Guru: baik, coba sebutkan dari keenam rukun iman itu

Siswa: rukun iman yang pertama percaya kepada Allah, kedua percaya kepada malaikat, ketiga percaya pada kitab Allah, keempat percaya pada Nabi, kelima percaya pada Rasul, keenam percaya pada hari kiamat

Guru: pintar, karena kalian sudah tahu rukun iman maka kalian harus mengimaninya

Siswa: baik bu'.⁹

Di sini guru menggunakan teknik tersebut untuk meninjau secara singkat pelajaran yang lalu dengan tujuan memusatkan lagi perhatian siswa tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai pada hari yang lalu, dengan demikian ia dapat melanjutkan pelajaran berikutnya. Guru sendiri sebetulnya dapat juga mencantumkan iktisar pelajaran yang lampau di papan tulis, tetapi ia merasa

⁹Rusdan S.Ag, (Guru PAI SMP 1 Kalaena) "Wawancara" 16 September 2016

bahwa perhatian siswa dapat dipusatkan lebih baik bila mereka sendiri harus mengingat rentetan peristiwa. Kalau murid ikut serta, maka guru akan mengetahui sejauh mana siswanya telah menangkap pembicaraannya.

Menyelingi pembicaraan untuk mendapatkan kerjasama siswa

Misalnya ketika guru menjelaskan tentang sejarah kehidupan Rasulullah Saw, guru bertanya, “Rasulullah menerima wahyu pertama di sebuah gua, apa nama gua tersebut”?

Andri: Gua Hira

Guru: berapakan usia nabi pada saat itu?

Andri: 40 tahun bu’

Guru: mungkin anak-anak masih ingat Qur’an surah apa yang pertama kali turun?

Andri: Al-Alak ayat 1-5.

Maka di sinilah guru mengajukan pertanyaan tentang fakta untuk menyelingi teknik berbicara yang dipakainya dan untuk mengikut sertakan para siswa. Guru sebenarnya dapat menyebutnya langsung nama gua dan surah yang pertama turun, tetapi ia berasumsi bahwa jika siswa mengetahui jawabannya, maka akan lebih berarti, sumbangan pikiran merupakan penggunaan tanya jawab yang wajar.¹⁰

Hal ini juga dipandang cukup efektif untuk mengatasi siswa yang biasa mengantuk ketika menerima pelajaran. Dengan metode tanya jawablah siswa akan menyiapkan dirinya ketika ditanya oleh guru.

¹⁰Sumali, (Guru PAI SMP 1 Kalaena) “*Wawancara*” 19 september 2016

Mencari jawaban dari siswa

Dalam hal ini guru membatasi jawaban yang dapat diterima jawaban mereka cukup rasional. Dengan membatasi jawaban-jawaban yang dapat diterima kebenarannya, siswa menghadapi permainan tebakan. Sebenarnya jawaban yang logis dari siswa dapat diterima oleh guru, walaupun semula tidak ada dalam pikiran guru. Oleh karena itu penggunaan tanya jawab di sini tidak wajar, sebab anak menjadi tidak berani untuk mengutarakan pendapatnya, karena takut salah terus menerus.¹¹

Seperti semua metode mengajar yang baik, teknik tanya jawab harus perlu direncanakan terlebih dahulu karena teknik ini tidak begitu saja dilakukan di tengah jam pelajaran. Guru memutuskan topic apa yang dapat dijadikan pertanyaan dan menggunakan pendekatan tersebut dalam peninjauan kembali, pendahuluan pelajaran yang baru, atau untuk menguji apakah kelas tersebut sudah betul memahami materi yang baru disampaikan.

Seharusnya guru menanyakan pertanyaan yang dapat dimengerti siswa. Tujuan dari teknik ini bukanlah untuk mewujudkan keserjanaan guru ataupun untuk memperlihatkan betapa kepandaian guru mampu mewujudkan di mana ketidak pedulian siswanya. Jika suatu pertanyaan tidak dapat dimengerti oleh siswa secara jelas, maka pertanyaan itu harus diulang secara verbal yakni dalam bentuk yang berbeda agar murid dapat mengerti inti dari pertanyaan itu.

¹¹Rusdan, (Guru PAI SMP 1 Kalaena) “*Wawancara*” 19 september 2016

Respons seorang guru terhadap pertanyaan murid juga sangat penting. Kecuali jika murid nampak dengan sengaja ingin mencoba mengacaukan kelas, maka guru seharusnya melihat setiap pertanyaan sebagai salah satu bentuk bukti keseriusan murid yang menanyakan dan menanggapi dengan hormat. Maka guru jangan pernah menekan murid sehingga dia merasa rendah diri atau bodoh karena suatu pertanyaan atau jawaban yang diutarakan di dalam kelas.

Menilai kemajuan siswa

Dengan mengajukan keadaan pertanyaan kepada siswa yang selama ini mengalami kesulitan dalam belajarnya. Misalnya Arif selama ini kesulitan dalam membaca huruf-huruf tertentu dalam Al-Qur'an, maka guru dapat mengajukan pertanyaan atau menyuruh Munawir membaca huruf-huruf yang sulit tersebut.

Dengan penilaian kemajuan siswa yang dilakukan oleh guru, maka guru dapat membuat laporan kemajuan hasil belajar siswa secara tepat. Penilaian kemajuan hasil belajar harus dibuat oleh guru secara tepat karena akan menggambarkan keberhasilan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Penilaian tentunya tidak hanya terkait dengan ujian smester yang diselenggarakan setiap enam bulan sekali. Akan tetapi penilaian terhadap proses belajar mengajar. Penilaian proses biasanya dilakukan terhadap kehadiran siswa, tugas, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agam islam. Penilaian proses ini sangat penting dan merupakan asesmen awal dalam pembelajaran.¹²

¹²Rusdan, (Guru PAI SMP 1 Kalaena) “*wawancara*” 21 september 2016

D. Efektifitas Penerapan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran PAI di SMP 1

Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur

Metode merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI dan banyak sekali variasi yang bisa diterapkan guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Adapun salah satunya yaitu metode tanya jawab, dengan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI maka diharapkan dapat membawa keefektifan pembelajaran.

Metode tanya jawab merupakan metode yang tidak hanya komunikasi satu arah saja, akan tetapi bisa dua ataupun tiga arah. Metode tanya jawab bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan siswa tidak hanya menjadi pendengar saja akan tetapi mereka akan ikut aktif apabila metode tanya jawab itu diterapkan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik, serta penerapan metode tanya jawab akan memberikan pengaruh atau peran dalam efektifitas pembelajaran PAI baik bagi guru ataupun siswa.

Efektifitas pembelajaran sebagai bentuk idealisme yang ingin dicapai setiap lembaga pendidikan karena merupakan suatu pencapaian tujuan secara efektif yang dapat ditinjau melalui prestasi mengajar guru yang berupa pernyataan lingkungan yang diamati. Agar pengajaran yang menggunakan metode tanya jawab dapat berjalan secara efektif maka guru harus menciptakan kondisi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, membangkitkan motivasi siswa, menarik minat siswa, dan pemberian peragaan dalam pembelajaran.

a. Melibatkan Siswa Secara Aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan aktifitas belajar siswa akan terjadi perubahan tingkah laku. Dalam

hubungannya dengan aktifitas mengajar, maka seorang guru harus memahami bahwa siswa yang belajar berusaha menemukan perubahan, memerlukan bimbingan untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku kearah kondisi yang lebih baik.

Dalam proses belajar-mengajar hendaknya guru senantiasa melibatkan siswa aktif. Aktivitas belajar yang dimaksud meliputi aktivitas jasmaniyah dan mental, yang terdiri atas lima hal yaitu:

- a) Aktivitas visual: seperti membaca. Menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- b) Aktivitas lisan: seperti bercerita, tanya jawab, dan diskusi.
- c) Aktivitas mendengarkan: seperti konsentrasi mendengarkan ceramah atau penjelasan guru.
- d) Aktivitas gerak: seperti senam. Menari, melukis, dan atletik.
- e) Aktivitas menulis: seperti membuat surat, membuat makalah¹³.

Setiap jenis aktivitas di atas memiliki kadar atau bobot yang berbeda bergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Menerapkan model pembelajaran variatif, menjadikan aktivitas, kegiatan belajar siswa akan memiliki kadar atau bobot yang lebih tinggi.

b. Menarik minat siswa

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat menyangkut masalah kecenderungan hati. Jadi minat belajar, berarti kecenderungan hati untuk belajar. Minat sangat berpengaruh terhadap kesediaan

¹³Rusdan, (Guru PAI SMP 1 Kalaena) “*wawancara*” 23 september 2016

belajar, kalau minat ada pada siswa maka ia akan tekun belajar. Sebaliknya kalau minatnya tidak ada atau melorot maka pembelajaran tidak efektif.¹⁴

Cara untuk membangkitkan minat antara lain, adalah menggunakan minat yang sudah ada. Misalnya, siswa yang menaruh minat pada pelajaran olahraga sepak bola, maka sebelum mengajar guru perlu menceritakan pertandingan atau tokoh-tokoh sepak bola yang populer, kemudian diarahkan pada materi pelajaran yang sesungguhnya. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru hendaknya mampu memilih materi pelajaran, metode mengajar, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kemampuan siswa. Juga tidak boleh dipandang remeh adalah pengelolaan kelas, agar tidak terjadi suasana dalam kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran

c. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Tugas adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Motivasi ini dapat timbul secara intrinsik (dari dalam siswa), atau secara ekstrinsik (dari luar siswa). Di sinilah profesionalisme guru sangat dibutuhkan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar yaitu:

¹⁴Rusdan, (Guru PAI SMP 1 Kalaena) “*wawancara*” 24 september 2016

- 1) Kompetensi yaitu menciptakan persaingan antara mereka untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- 2) Pace making yaitu membuat tujuan sementara, dan hendaknya disampaikan kepada siswa.
 - 3) Menimbulkan rasa senang dan percaya diri siswa.
 - 4) Mengadakan penilaian.¹⁵

Motivasi sangat penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Makin besar motivasi dalam belajar, makin besar besar kemungkinan untuk sukses. Siswa tidak akan menyerah dalam usahanya, bila mempunyai motivasi yang besar. Mereka tidak akan berhenti atau menyerah berusaha kalau masalah yang dihadapinya belum terpecahkan. Mereka akan mengadakan percobaan-percobaan, membaca berbagai sumber kepustakaan untuk mencapai berbagai persoalannya, dan perhatiannyapun dalam mengikuti pelajaran semakin bertambah.

d. Peragaan dalam pembelajaran

Untuk menghindari kebosanan dan memudahkan pemahaman terhadap materi pelajaran, maka diperlukan peragaan. Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung. Jadi, pembelajaran akan lebih efektif jika dibantu dengan peragaan. Yang menjadi perhatian bagi guru adalah kemampuan dalam menggunakan alat peraga. Memilih alat peraga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Selain itu, guru harus menguasai sampai sedetail bagian dari alat-alat peraga itu. Alat peraga yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk meragakan,

¹⁵Rusdan, (Guru PAI SMP 1 Kalaena) “wawancara” 26 september 2016

mendemonstrasikan atau mempraktekkan sehubungan dengan penyampaian materi pelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif bilamana pada diri siswa terjadi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Efektifitas pembelajaran menjadi parameter akan keberhasilan suatu proses pembelajaran..¹⁶

Indikator efektifitas pembelajaran ini adalah ukuran standar bagi keberhasilan pembelajaran seorang guru. Disisi lain, yakni siswa dapat menjadi ukuran keefektifat pembelajaran dengan melihat pada tingkat pencapaiannya. Efektifitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu dianggap berhasil dengan baik apabila semua tujuan yang telah ditetapkan sudah dapat dicapai. Demikian pula apabila keberhasilan siswa dicapai dalam rentang waktu yang relative pendek, maka dari segi efisien pembelajaran dapat dicapai.

¹⁶Sumali, (Guru PAI SMP 1 Kalaena) “*wawancara*” 27 september 2016

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Dari uraian yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur adalah: menjelaskan materi secara rinci, menguraikan pokok materi kepada siswa, membahas pokok materi yang sudah ditulis, memberikan contoh yang konkrit, kemudian menyimpulkan hasil pelajaran yang ditemukan kemudian ditulis dan dicatat oleh siswa.
2. Pelaksanaan metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur adalah: untuk melanjutkan pelajaran yang lalu, menyelingi pembicaraan agar mendapatkan kerjasama siswa, untuk mencari jawaban dari siswa, untuk menilai kemajuan siswa.
3. Efektifitas penerapan metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur adalah: guru harus menciptakan kondisi pembelajaran maksudnya guru harus melibatkan siswa secara aktif, menarik minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberikan peragaan dalam pembelajaran.

B. *Saran-Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini:

1. Guru

Agar tidak monoton dan siswa tidak mengalami kebosanan, maka guru perlu menerapkan metode secara variatif dan komplementer. Diantaranya adalah metode tanya jawab.

2. Sekolah

Secara kelembagaan sekolah bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas belajar guru. Oleh karena itu perlu diselenggarakan pelatihan-pelatihan secara aplikatif. Sekolah bisa bekerja sama dengan dinas terkait atau organisasi profesi keguruan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang Toha Putra, 2011

Ahmadi Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Cet. I; Bandung: Amirco, 1986

Ahmadi Abu, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 1997

Ahmadi Abu, Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I (Bandung : Pustaka Setia 1997,

Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Cet. I: Bandung: PT. Diponegoro, 1996)

Daradjat Zakiyah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet. III; Jakarta: Ruhama, 1995

Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam, 2001

HR. Baihaqi., *Hadis yang Menerangkan Tujuan Pendidikan*, 1994

[http// www, Riwatattaubani @gmail. Com](http://www.Riwatattaubani@gmail.Com), 2016

K.N. Roestiyah, *Didaktik Metodik*. Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1982

M. Sobry Sutikno, Pupuh Faturrahman, *Stategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Cet.I Bandung: Refika Aditama, 2010

Mudzakir Ahmad, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Pustaka Setia, 2000

Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakara, 2008

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Robinso K Philip, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1986

Slameto, *Strategi Pembelajaran*. Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2007

Soejanto Agus, *Bimbingan Belajar Sukses*. Cet. I; Surabaya: Aksara Baru, 1991

Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*. Cet. II; Solo: Intermedi, 2000

Usman Basyiruddin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002

Usman Uzer. M, *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Bandung: Rosada Karya, 1995

Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Wasito Wajo, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*. Cet I; Bandung: Karya Hasta, 1980